



## Gotong Royong Membantu Nelayan Membersihkan dan pengeringan Rumput Laut di Pantai Amal Kec. Tarakan Timur

***Gotong Royong Assisting Fishermen in Cleaning and Drying Seaweed at Pantai Amal, East Tarakan District***

**Nurul Hidayat<sup>1\*</sup>, Mengsi<sup>2</sup>, Maria Rosita<sup>3</sup> Sulaiman<sup>4</sup>, Lola Tersya Fitriani<sup>5</sup>, Juni Satu<sup>6</sup>, Yustinus Jemi<sup>7</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

<sup>2-7</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

Email : [nurul.hidayat8910@gmail.com](mailto:nurul.hidayat8910@gmail.com)<sup>1,3-7</sup>, [mengsisi33@gmail.com](mailto:mengsisi33@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [nurul.hidayat8910@gmail.com](mailto:nurul.hidayat8910@gmail.com)<sup>1\*</sup>

---

**Riwayat Artikel:**

Naskah Masuk: 31 Oktober 2025;  
Revisi: 28 November 2025;  
Diterima: 26 Desember 2025;  
Tersedia: 31 Desember 2025

**Keywords:** Coastal Ecosystems; Community Service; Fishermen; Mutual Cooperation; Seaweed.

**Abstract:** This Community Service activity aims to foster a spirit of mutual cooperation and to assist local fishermen engaged in seaweed businesses in the processing and cleaning of their harvests in the Amal Beach Area, East Tarakan District. Seaweed harvested from the sea needs to undergo a thorough cleaning process to maintain its quality, ensure market readiness, and meet industry standards. The activity was carried out by six implementers who collaborated directly with the local fishermen through mutual cooperation, seaweed cleaning, and education on environmentally friendly sea product management. The implementation methods included field observation, guidance, and hands-on practice at the fishermen's business locations to provide practical understanding. The results indicated improved efficiency in the seaweed processing chain, from cleaning to storage, thereby reducing the risk of damage and quality loss. Additionally, the fishermen's awareness of the importance of maintaining cleanliness and the balance of coastal ecosystems increased significantly. This activity also strengthened social bonds between students and the fishing community, fostering harmonious communication, and instilling values of togetherness, environmental care, and social responsibility. The positive impact of this program is expected to serve as a sustainable model for sea product management while promoting a collaborative culture between academics and coastal communities.

---

**Abstrak**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat gotong royong serta membantu nelayan yang memiliki usaha rumput laut dalam proses pengelolaan dan pembersihan hasil panen di Kawasan Pantai Amal, Kecamatan Tarakan Timur. Rumput laut yang telah diambil dari laut perlu melalui proses pembersihan agar kualitasnya tetap terjaga, layak jual, dan sesuai standar pasar. Kegiatan ini dilaksanakan oleh enam orang pelaksana yang bekerja sama langsung dengan nelayan setempat melalui kegiatan gotong royong, pembersihan rumput laut, serta edukasi mengenai pengelolaan hasil laut yang ramah lingkungan. Metode pelaksanaan mencakup observasi lapangan, pendampingan, serta praktik langsung di lokasi usaha nelayan untuk memberikan pemahaman yang aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam proses pengelolaan rumput laut, mulai dari pembersihan hingga penyimpanan, sehingga mengurangi risiko kerusakan dan kehilangan kualitas produk. Selain itu, kesadaran nelayan terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan keseimbangan ekosistem pesisir mengalami peningkatan. Kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat nelayan, membangun komunikasi yang harmonis, serta menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kepedulian lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Dampak positif dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengelolaan hasil laut yang berkelanjutan dan menumbuhkan budaya kolaborasi antara akademisi dan masyarakat pesisir.

**Kata kunci:** Ekosistem Pesisir; Gotong Royong; Nelayan; Pengabdian Masyarakat; Rumput Laut.

## **1. PENDAHULUAN**

Gotong royong merupakan salah satu nilai luhur bangsa indonesia yang mencerminkan semangat kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian antaranggota masyarakat. Nilai ini tidak hanya menjadi bagian dari budaya sosial bangsa, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperdayaan masyarakat, terutama di wilayah pesisir yang memiliki potensi ekonomi tinggi. Melalui kegiatan gotong royong, nelayan dan mahasiswa dapat bekerja sama dalam menciptakan perubahan positif, baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi.

Kecamatan Tarakan Timur merupakan salah satu wilayah pesisir di kota Tarakan yang banyak dihuni oleh masyarakat nelayan dengan usaha utama di bidang budidaya rumput laut. Rumput laut menjadi komoditas unggulan daerah yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Namun dalam pelaksanaannya, para nelayan sering menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan tenaga kerja dalam proses pembersihan dan penjemuran. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya produktivitas dan kualitas hasil rumput laut yang dihasilkan.

Sebagai wujud kepedulian dan implementasi dari program pengabdian kepada masyarakat (PKM), mahasiswa turut berperan aktif dengan berpartisipasi langsung dalam membantu usaha nelayan rumput laut di Kecamatan Tarakan Timur. Kegiatan ini dilakukan melalui gotong royong membersihkan, membantu proses pengolahan dan penjemuran. Gotong royong sebagai nilai sosial dan budaya yang telah mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Melalui kegiatan gotong royong, kita dapat saling membantu dan bekerja sama tanpa mengandalkan bantuan modal yang besar. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan gotong royong membersihkan dan mengeringkan rumput laut tidak hanya berorientasi pada hasil fisik berupa peningkatan kualitas produk, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kesadaran kolektif, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kesejahteraan komunitas pesisir. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembangunan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus pada gotong royong membantu nelayan dalam proses pembersihan dan pengeringan rumput laut di Pantai Amal, Kecamatan Tarakan Timur. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas rumput laut hasil panen, menambah pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penanganan pascapanen, serta memperkuat nilai gotong royong sebagai modal sosial dalam mendukung keberlanjutan

ekonomi masyarakat pesisir. Dengan adanya kolaborasi antara masyarakat dan pelaksana kegiatan, diharapkan tercipta praktik pengelolaan rumput laut yang lebih baik, berdaya guna, dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif dalam meningkatkan produktivitas usaha nelayan, memperkuat nilai gotong royong di tengah masyarakat, serta tercipta hubungan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat pesisir, serta penguatan nilai-nilai sosial dan tanggung jawab dikalangan generasi muda.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pantai Amal, Kecamatan Tarakan Timur, yang merupakan salah satu sentra budidaya rumput laut dan mata pencaharian utama masyarakat nelayan setempat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada pendekatan partisipatif, di mana masyarakat nelayan dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan tidak bersifat top-down, melainkan berangkat dari kebutuhan nyata masyarakat serta mendorong rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Subjek kegiatan meliputi nelayan dan pembudidaya rumput laut di wilayah Pantai Amal, dengan melibatkan tim pelaksana pengabdian sebagai fasilitator dan pendamping.

Tahap awal pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi permasalahan di lapangan. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembersihan dan pengeringan rumput laut yang biasa dilakukan oleh nelayan, serta melalui diskusi informal dengan masyarakat setempat. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi aktual, kendala yang dihadapi, serta potensi yang dapat dikembangkan. Hasil observasi menjadi dasar dalam perencanaan kegiatan gotong royong, termasuk penentuan waktu pelaksanaan, pembagian peran, serta penyesuaian metode kerja yang sesuai dengan kebiasaan dan kondisi lingkungan masyarakat pesisir Pantai Amal.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui gotong royong membersihkan dan mengeringkan rumput laut bersama nelayan. Proses pembersihan dilakukan dengan cara memisahkan rumput laut dari kotoran seperti pasir, lumpur, dan sisa organisme laut lainnya, sehingga diperoleh bahan baku yang lebih bersih dan berkualitas. Selanjutnya, kegiatan pengeringan dilakukan dengan memanfaatkan sinar matahari secara optimal, dengan memperhatikan tata letak dan ketebalan penjemuran agar proses pengeringan berlangsung merata. Dalam tahap ini, tim pelaksana berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan teknis sederhana mengenai praktik pembersihan dan pengeringan yang lebih efektif, tanpa mengabaikan kearifan lokal yang telah diterapkan oleh masyarakat.

Tahap akhir kegiatan meliputi evaluasi dan refleksi bersama masyarakat nelayan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui diskusi kelompok untuk mengetahui tanggapan, manfaat yang dirasakan, serta perubahan yang terjadi setelah kegiatan gotong royong dilaksanakan. Aspek yang dievaluasi meliputi tingkat partisipasi masyarakat, peningkatan pemahaman mengenai pentingnya penanganan pascapanen rumput laut, serta potensi keberlanjutan kegiatan serupa di masa mendatang. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, sekaligus mendorong masyarakat untuk terus menerapkan semangat gotong royong dalam mendukung peningkatan kualitas dan kesejahteraan ekonomi nelayan di Pantai Amal, Kecamatan Tarakan Timur.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa di Kecamatan Tarakan Timur berjalan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari masyarakat nelayan setempat. Tim berpartisipasi langsung dalam membantu proses pembersihan serta penjemuran rumput laut hasil panen. Kegiatan gotong royong ini memberikan dampak positif yang nyata bagi nelayan dan mahasiswa. Bagi nelayan, bantuan tenaga mahasiswa sangat membantu mempercepat proses kerja, terutama dalam masa panen ketika kebutuhan tenaga meningkat. Produkivitas nelayan meningkat karena pekerjaan yang biasanya memakan waktu berhari-hari dapat diselesaikan lebih cepat. Kegiatan difokuskan pada proses pembersihan, pengelolaan, dan pengeringan rumput laut yang telah diambil dari laut.

Bagi kami selaku mahasiswa, kegiatan ini menjadi pengalaman berharga dalam memahami kehidupan masyarakat pesisir dan proses budidaya rumput laut secara langsung. Tim belajar mengenai teknik pengolahan hasil laut, serta nilai sosial gotong royog. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara dunia akademik dan masyarakat melalui praktik nyata di lapangan.

#### **Hasil kegiatan**

Melalui kegiatan membantu nelayan dalam membersihkan rumput laut dan proses penjemurannya, terdapat beberapa hasil positif yang dapat diamati, antara lain:

- a) Peningkatan kualitas rumput laut kering.

Setelah dilakukan pemisahan rumput laut dari tali dilakukan pembersihan secara menyeluruh, rumput laut menjadi lebih bersih dan berkualitas tinggi sehingga memiliki nilai jual yang lebih baik di pasaran.

- b) Efisiensi waktu pengeringan, Dengan teknik penjemuran yang tertata dan penggunaan alas bersih, proses pengeringan berlangsung lebih cepat dan merata.
- c) Terbangunnya semangat gotong royong. Kolaborasi antara tim dan masyarakat nelayan mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan usaha rumput laut.

### Pembahasan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui gotong royong merupakan strategi yang efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan langsung nelayan dalam proses pembersihan dan pengeringan rumput laut membuat mereka lebih memahami pentingnya penanganan pascapanen yang baik. Selain itu, pendekatan ini mendorong munculnya kesadaran kolektif bahwa peningkatan kualitas produk tidak hanya bergantung pada alat atau teknologi, tetapi juga pada kerja sama dan kedisiplinan dalam menerapkan praktik yang tepat. Dengan demikian, kegiatan gotong royong ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kualitas rumput laut, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan dan keberlanjutan usaha budidaya rumput laut di Pantai Amal, Kecamatan Tarakan Timur.



Gambar 1: Benner kelompok 6



Gambar 2. Proses pemisahan rumput laut dengan tali



**Gambar 3.** Membersihkan rumput laut dari kerang dan kotoran



**Gambar 4.** Mengumpulkan rumput laut untuk proses penjemuran



**Gambar 5.** Proses penjemuran rumput laut



**Gambar 6. Foto Bersama**

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur dengan tema "*Gotong royong membantu nelayan membersihkan dan menjemur rumput laut*" di Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur, memberikan dampak positif baik bagi masyarakat nelayan maupun bagi mahasiswa yang terlibat. Melalui kegiatan ini, nelayan mendapatkan bantuan tenaga dalam mempercepat proses pengelolaan rumput laut sehingga kualitas hasil panen menjadi lebih baik dan nilai jualnya meningkat.

Selain itu, kegiatan ini memperkuat nilai-nilai kebersamaan, solidaritas sosial. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi bentuk nyata penerapan ilmu dan wujud kepedulian sosial terhadap masyarakat pesisir. Secara keseluruhan, kegiatan gotong royong ini tidak hanya membantu perekonomian nelayan, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem pantai serta mempererat hubungan antara masyarakat dan perguruan tinggi. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat pesisir di wilayah Tarakan Timur.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ariwibowo, M. E., Darma, S. S., & Septanta, R. (2025). Budidaya rumput laut untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Ilmu*, 5(1), 79–89.  
<https://doi.org/10.37481/pkmb.v5i1.1181>
- Arthatiani, F. Y., Wardono, B., Luhur, E. S., & Apriliani, T. (2021). Analisis situasional kinerja ekspor rumput laut Indonesia pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 11(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.15578/jksekp.v11i1.9501>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik perikanan tangkap Indonesia*. BPS Republik Indonesia.
- Chairun, N., Nurjanah, N., & Asadatun, A. (2017). Karakteristik rumput laut hijau dari perairan Kepulauan Seribu dan Sekotong, Nusa Tenggara Barat sebagai antioksidan. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 20(3), 620–632.  
<https://doi.org/10.17844/jphpi.v20i3.19819>
- Departemen Kelautan dan Perikanan. (2019). *Pedoman pengolahan rumput laut*. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.
- Dinda, H. S. A., Danakusumah, E., & Rahmani, U. (2016). Analisis usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma cottonii*) di Pulau Pari, Kepulauan Seribu. *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*, 1(2), 22–31.  
<https://doi.org/10.53676/jism.v1i2.11>
- Hidayat, R., & Suryanto, A. (2020). Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui kegiatan gotong royong berbasis potensi lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 145–152.
- Kautsari, N., Mardhia, D., Suprianto, S., & Erlangga, H. R. (2025). Penerapan instalasi penjemuran rumput laut pada kelompok petani rumput laut di Dusun Tanjung Bale, Sumbawa. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 32–36.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2021). *Profil rumput laut Indonesia*. KKP Republik Indonesia.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.
- Mulyadi, E. (2018). Peran sosial budaya gotong royong dalam pembangunan masyarakat pesisir. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 33–41.
- Putra, A. S., Wahyuni, S., & Lestari, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penguatan modal sosial berbasis gotong royong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 215–223.  
<https://doi.org/10.24114/jpkm.v6i3.24567>
- Rahmaniya, N. (2024). Pelatihan perawatan ekologi pertumbuhan rumput laut (*Eucheuma cottonii*) dan anggur laut (*Caulerpa sp.*) dengan perbedaan jarak tanam di tambak Bima. *Diyamas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 13–20.

Sari, N., & Rahmawati, I. (2023). Pengaruh penanganan pascapanen terhadap kualitas dan nilai ekonomi rumput laut di wilayah pesisir Indonesia. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 13(2), 89–98.  
<https://doi.org/10.20473/jpk.v13i2.2023.89-98>

Suharto, E. (2010). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama.